



Volume 11 Nomor 12 Tahun 2022 Halaman 3136- 3144

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i2.60039

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## PENGARUH CYBERBULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 11 PONTIANAK

**Ekha Aida Astari, Indri Astuti, Ana Fergina**  
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP  
Universitas Tanjungpura Pontianak

### Article Info

#### Article history:

Received: 16 November 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 6 Desember 2022

#### Keywords:

Data Analysis, Cyberbullying,  
Confidence

### ABSTRACT

This study to determine the effect of cyberbullying on the self-confidence of class IX students at SMP Negeri 11 Pontianak. The approach used is quantitative with descriptive methods in the form of influence study research. The data collection technique is the indirect method and the data collection tool is the indirect communication technique and the data collection tool is a questionnaire. The research data source was class IX students with apopulation of 203 with a sample of 62 people. Based on the results of data analysis, it shows that cyberbullying for class IX students of SMP Negeri 11 Pontianak is in the high category, namely 91,60%. Meanwhile, the self-confidence of class IX students at SMP Negeri 11 Pontianak showed the moderate category with a proportion of 72,83%. The results of the calculation of the correlation analysis founds that the influence of cyberbullying on the self-confidence of class IX students of SMP Negeri 11 Pontianak was 20%. This means that about 80% of self-confidence is influenced by variables that are not examined.

Copyright © 2022 Ekha Aida Astari, Indri Astuti, Ana Fergina.

#### □ Corresponding Author:

Ekha Aida Astari  
Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email: ekhaaidaastari55@gmail.com

### PENDAHULUAN

Rasa yakin dan percaya pada kemampuan diri atau yang biasa disebut percaya diri adalah kemampuan yang bermanfaat dan berpengaruh dalam diri individu. Menurut Sari (2020, p.50) kepercayaan diri merupakan rasa yakin yang ada di dalam diri peserta didik bahwa ia mampu mencapai cita-citanya. Sejalan dengan pendapat Rahayu (2013, p.28) pelajar yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki kestabilan antara emosi, tingkah laku dan spiritual yang akan membawa kesuksesan dalam hidupnya.

Menurut Chandra & Sunawan (2019,p.12) individu yang sering merasa malu, minder, dan merasa diri tidak berharga adalah sebuah gambaran rendahnya kepercayaan diri. Selanjutnya menurut

Ramiwati & Dody (2020,p.102) mengatakan bahwa *cyberbullying* dapat menyebabkan menurunnya rasa kepercayaan diri karena korban akan merasa rendah diri dan merasa diri tidak berharga. *Cyberbullying* merupakan perundungan yang dilakukan melalui media sosial untuk mengejek, memperlakukan dan mengancam korbannya, Reni (2021, p.24).

Menurut Noval (2021, p.35) perilaku perundungan dilakukan oleh anak yang suka melawan, pemberani dan agresif di lakukan untuk mencari perhatian dari lingkungan sekitar sehingga melakukan perundungan kepada teman sekolahnya yang dianggap lemah dan mudah untuk ditinds korban perundungan cenderung merasa rendah diri, kecewa terhadap dirinya hilangnya kepercayaan diri bahkan takut masuk sekolah yang mengakibatkan menurunnya prestasi akademik. Kepercayaan diri yang tinggi sangat bermanfaat bagi kehidupan sosial peserta didik karna dapat membantu proses komunikasi, pembelajaran dan peningkatan kemampuan diri, selain itu kepercayaan diri yang baik dapat membuat peserta didik terhindar dari tindakan perundungan karena perundungan sangat rentan terjadi kepada anak yang pendiam dan sulit berkomunikasi di sekolah.

Eden & Olenik (2013, p.2) juga mengatakan bahwa peserta didik yang mengalami ketidakmampuan belajar dan sulit bersosialisasi memiliki resiko paling tinggi menjadi korban *cyberbullying*. Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai kepercayaan diri dan *cyberbullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Kurniwati Utami (2020). Ia meneliti mengenai Kepercayaan diri peserta didik sasaran perundungan di SMA Negeri 1 Jakenan Pati. Dari hasil penelitian ini menunjukkan korban perundungan disekolah tersebut begitu pendiam dan tidak bisa berinteraksi dengan baik selalu diasingkan yang mengurangi kemampuannya dalam bergaul. Selanjutnya penelitian tentang dampak *cyberbullying* terhadap kepercayaan diri penelitian ini dilakukan oleh Nabila, Iin & Aniq (2021) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dampak yang dialami korban adalah timbulnya rasa minder, rasa percaya diri menurun, sering murung, suka menyendiri, prestasi menurun, merasa takut masuk sekolah.

Selain dari hasil penelitian terdahulu ini, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam rentang waktu 9 tahun (2011-2019) kasus perundungan di dunia pendidikan tercatat terdapat 2.473 laporan. Kekerasan fisik dan perundungan 39% terjadi dijenjang SD/MI sebanyak SMP/Sederajat sekitar 22%, dan SMA/SMK/MA mencapai angka 39%. Peserta didik yang menjadi korban perundungan berjumlah 171 orang.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 11 Pontianak kasus perundungan media sosial (*cyberbullying*) yang paling parah adalah perundungan yang dilakukan oleh beberapa peserta didik kelas IX dan korbannya adalah teman kelasnya sendiri. Hal ini terjadi karena korban adalah anak yang pemalas dan jarang mengumpulkan tugas hampir 50% tugas yang guru berikan tidak dikerjakan sehingga membuat kesal teman sekelasnya. Tindakan perundungan dilakukan melalui grup *whatsapp* mata pelajaran prakarya pelaku melontarkan kata-kata kasar dan menyinggung perasaan korban seperti kata-kata “dasar pemalas, si bodoh” yang dilakukan berulang-ulang setiap kali korban bertanya digrup *whatsapp*. Menurut korban tidak ada satupun teman kelas yang membelanya sehingga korban merasa sakit hati, tidak mau masuk sekolah dan sempat ingin pindah sekolah .

Perundungan media sosial yang sering dialami oleh beberapa peserta didik yang lain adalah mengolok nama orangtua melalui *whatsapp* pribadi dan mengomentari postingan di media sosial (*facebook* dan *instagram*), menghina fisik seperti mengatakan “si gendut, si kurus, si bau”, serta mengirim kata-kata kasar melalui *whatsapp* pribadi saat sedang kesal kepada temannya, hal ini diketahui dari pernyataan peserta didik yang menceritakan pada saat pelaksanaan praktek kegiatan bimbingan kelompok. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat diketahui perundungan media sosial memiliki dampak yang sangat berbahaya dan mengkhawatirkan jika dibiarkan akan semakin banyak korban. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat perundungan media sosial (*cyberbullying*), tingkat kepercayaan diri dan pengaruh perilaku perundungan media sosial (*cyberbullying*) terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, bentuk penelitian adalah studi pengaruh. Menurut Arikunto (2018) metode penelitian adalah proses atau upaya untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perilaku perundungan media sosial (*cyberbullying*) terhadap kepercayaan diri pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak.

Populasi adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 11 Pontianak dengan jumlah 203 peserta didik berikut sebaran populasi :

**Tabel 1. Distribusi Populasi**

No	Kelas	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	IXA	14	15	29
2	IXB	11	18	29
3	IXC	12	17	29
4	IXD	15	14	29
5	IXE	16	12	28
6	IXF	12	18	30
7	IXG	13	16	29
Jumlah				203

*Sumber: Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pontianak*

#### Sampel

Menurut Arikunto (2018) responden penelitian yang jumlah nya di bawah atau tidak mencapai 100 responden maka sampel diambil semua, jika responden melebihi dari 100, maka pengambilan sampel nya sebanyak muali dari 10% atau lebih, sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30%, perhitungan sampelnya dijabarkan pada tabel dibawah:

**Tabel 2. Distribusi Sampel**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		30% Laki-laki	30% Perempuan	
1	IX A	$\frac{30}{100} \times 14 = 4,2 = 4$	$\frac{30}{100} \times 15 = 4,5 = 5$	9
2	IX B	$\frac{30}{100} \times 11 = 3,3 = 3$	$\frac{30}{100} \times 18 = 5,4 = 5$	8
3	IX C	$\frac{30}{100} \times 12 = 3,6 = 4$	$\frac{30}{100} \times 17 = 5,1 = 5$	9
4	IX D	$\frac{30}{100} \times 15 = 4,5 = 5$	$\frac{30}{100} \times 12 = 3,6 = 4$	9
5	IX E	$\frac{30}{100} \times 16 = 4,8 = 5$	$\frac{30}{100} \times 14 = 4,2 = 4$	9
6	IX F	$\frac{30}{100} \times 12 = 3,6 = 4$	$\frac{30}{100} \times 18 = 5,4 = 5$	9
7	IX G	$\frac{30}{100} \times 13 = 3,9 = 4$	$\frac{30}{100} \times 16 = 4,8 = 5$	9
Jumlah		29	33	62

*Sumber: Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pontianak*

#### Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data menggunakan cara komunikasi secara tidak langsung, merupakan teknik yang dilakukan dengan perantara alat yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data. Sehingga alat untuk memecahkan permasalahan penelitian ini berupa kuesioner untuk mengetahui pengaruh perilaku perundungan media sosial (cyberbullying) terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak.

Analisis data menggunakan teknik uji validitas pada angket, uji reliabilitas pada angket, teknik analisis persentase, dan koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji validitas

Dilakukan kepada 30 responden diluar responden sebenarnya, dengan 40 item pernyataan. Taraf signifikan 0,05 diperoleh  $r_{tabel}$  0,361. Maka apabila nilai  $r_{hitung}$  skornya lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  skornya kurang dari 0,361 maka item dinyatakan tidak valid. Untuk mempermudah peneliti diperlukan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 26.0 dengan perhitungan korelasi *product moment*. Berdasarkan perhitungan terdapat 8 pernyataan pada angket *cyberbullying* yang gugur karena  $r_{hitung}$  nilai lebih rendah dari  $r_{tabel}$  (0,361). Jadi jumlah butir kuesioner *cyberbullying* yang disebarkan kepada responden dalam penelitian ini adalah 32 item pernyataan. Selanjutnya pada angket kepercayaan diri terdapat 7 pernyataan yang gugur, jadi jumlah angket kepercayaan diri yang digunakan yaitu 33 item pernyataan.

#### Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat bantu untuk mengukur dan membuktikan kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat diketahui kelayakannya untuk digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 26.0 dengan metode *Cronbach's Alpha*. Dinyatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60. Adapun perhitungan hasil uji reliabilitas kuesioner *cyberbullying* terdapat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Reliabilitas Angket Cyberbullying**

#### Reliability Statistic

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,953	32

Berdasarkan tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953 > 0,60. Maka pernyataan kuesioner *cyberbullying* dinyatakan reliabel.

**Tabel 4. Hasil Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri**

#### Reliability Statistic

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,910	33

Berdasarkan tabel 4 dinyatakan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 > 0,60. Maka pernyataan kuesioner kepercayaan diri dinyatakan reliabel.

#### Analisis data

**Tabel 5. Persentase Cyberbullying peserta didik kelas IX SMP Negeri 11 Pontianak**

Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimum Ideal	Persentase	Kategori
Perang kata di <i>Whatsapp</i>	Pesan kasar	1910	2256	84,66%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1910</b>	<b>2256</b>	<b>84,66%</b>	<b>Tinggi</b>
Mengucilkan di grup <i>whatsapp</i>	Tidak merespon teman di grup <i>whatsapp</i>	2233	2538	87,98%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>2233</b>	<b>2538</b>	<b>87,98%</b>	<b>Tinggi</b>

Memperolok di <i>whatsapp</i>	Mengomentari dengan kata negatif di <i>whatsapp</i>	1975	1974	100%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1975</b>	<b>1974</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>
provokator digrup <i>whatsapp</i>	Pesan ajakan membenci orang lain	2148	2256	95,21%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>2148</b>	<b>2256</b>	<b>95,21</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Total</b>		<b>8266</b>	<b>9024</b>	<b>91,60%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perundungan media sosial (*cyberbullying*) mencapai skor aktual sebesar 8266 dari skor maksimum ideal sebesar 9024 dengan persentase 91,60% sehingga perundungan media sosial (*cyberbullying*) berada pada kategori “Tinggi”. Artinya sebagian besar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak pernah menjadi korban dan pelaku *cyberbullying*.

**Tabel 6. Persentase Kepercayaan Diri Peserta Didik kelas IX SMP Negeri 11 Pontianak**

Variabel	Indikator	Skor aktual	Skor Maksimum ideal	Persentase	Kategori
Keyakinan akan kemampuan diri	Memahami diri	1163	1495	77,79%	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>1163</b>	<b>1495</b>	<b>77,79%</b>	<b>Sedang</b>
Optimis	Siap menghadapi tantangan hidup	532	897	59,30%	Rendah
	Memahami tujuan dalam	613	897	68,33%	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>1145</b>	<b>1794</b>	<b>63,82%</b>	<b>Rendah</b>
Obyektif	Mencoba hal baru	1469	2093	70,18%	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>1469</b>	<b>2093</b>	<b>70,18%</b>	<b>Sedang</b>
Bertanggung Jawab	Menerima resiko dalam hidup	824	1196	68,89%	Rendah
	Memperhati kan penampilan diri sendiri	675	897	75,25%	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>1499</b>	<b>2093</b>	<b>71,61%</b>	<b>Sedang</b>
	Menghargai pendapat orang lain	530	598	88,62%	Tinggi

Rasional	Siap merencanakan masa depan	891	1196	74,49%	Sedang
	Mampu mengambil keputusan	490	598	81,93%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1911</b>	<b>2392</b>	<b>79,89%</b>	<b>Sedang</b>
<b>Total</b>		<b>7187</b>	<b>9867</b>	<b>72,83%</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepercayaan diri mencapai skor aktual sebesar 7187 dari skor maksimum ideal sebesar 9867 dengan persentase 72,83% sehingga berada pada kategori “Sedang”. Artinya kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak belum optimal dan masih perlu ditingkatkan.

**Tabel 7. Korelasi Cyberbullying Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik**

		Cyberbullying	Kepercayaan diri
Cyberbullying	Pearson	1	.444”
	Correlation		.000
	Sig.(2-tailed) N	62	62
Kepercayaan diri	Pearson	.444”	1
	Correlation	.000	
	Sig.(2-tailed) N	62	62

*\*\*Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*

Pada tabel 7 dilakukan penelitian kepada 62 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi yang dipilih secara acak dengan db = N-2 = 59. taraf signifikan 0,01 diperoleh hasil rhitung = 0,444 dan signifikan pada 0,000.

Pengaruh perilaku *cyberbullying* terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak berada pada kategori “Sedang”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat korelasi yang signifikan antara *cyberbullying* terhadap kepercayaan diri. Ini dapat didefinisikan bahwa semakin tinggi perilaku *cyberbullying* maka semakin rendah kepercayaan diri peserta didik.

Analisis Indeks Determinasi

Perhitungan indeks determinasi dibawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,444^2 \times 100\%$$

$$Kd = 20\%$$

Berdasarkan hasil rumus yang dipaparkan, maka dapat diartikan bahwa pengaruh *cyberbullying* terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak adalah sebesar 20%. Maka dapat di berikan ketetapan ada pengaruh yang signifikan sebesar 20% dari *cyberbullying* terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak. Hal ini berarti terdapat sekitar 80% kepercayaan diri peserta didik di pengaruhi variabel lain yang tidak di teliti.

Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil analisis rhitung = 0,444 pada taraf signifikan dengan N = 0,254. Dengan demikian hasil rhitung lebih tinggi dari rtabel yaitu 0,444 > 0,254. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *cyberbullying* terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak”. Maka hipotesis tersebut diterima. Hipotesis nol (Ho) yang menyatakan “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *cyberbullying* terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak”. Maka hipotesis tersebut ditolak.

## Pembahasan

### 1. Perundungan media social (*cyberbullying*) kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian perilaku perundungan media sosial (*cyberbullying*) peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak berada dalam kategori tinggi. Artinya sebagian besar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak pernah menjadi pelaku dan menjadi korban perundungan media sosial (*cyberbullying*). Dari hasil tersebut, terlihat pada indikator yang paling tinggi persentasenya yaitu memperolok di *whatsapp* (mengomentari dengan kata negatif di *whatsapp*) dengan pernyataan item “*saya pernah meng-update status dengan mengolok-olok seseorang*” yang memilih sangat sesuai (9 orang), yang memilih sesuai (12 orang), selanjutnya yang memilih cukup sesuai (24 orang). Pada indikator menjadi provokator di grup *whatsapp* (pesan ajakan membenci orang lain) dengan pernyataan item “*saya pernah menyebarkan berita bohong tentang orang lain melalui whatsapp*” dari item tersebut yang memilih sangat sesuai (11 orang), yang memilih sesuai (14 orang), selanjutnya yang memilih cukup sesuai (29 orang).

Dari hasil pemaparan diatas, hal ini menunjukkan bahwa penyebab peserta didik melakukan perundungan di media sosial (*cyberbullying*) adalah adanya perasaan iri dan perasaan tidak menyukai orang lain. Hal ini didukung dengan pendapat Sakban & Sahrul (2019, p.34) dimana faktor penyebab perundungan media sosial (*cyberbullying*) yaitu perasaan iri, iseng, merasa tidak punya kemampuan dan merasa tindakannya tidak akan ketahuan.

Pada indikator mengucilkan seseorang dari grup *whatsapp* (tidak merespon teman yang ada di grup *whatsapp*) dengan pernyataan item “*saya lebih memilih diam ketika melihat ada yang membully orang lain di dalam grup whatsapp karna takut menjadi korban selanjutnya*” dari item tersebut yang memilih sangat sesuai (13 orang), yang memilih sesuai (9 orang), yang memilih cukup sesuai (6 orang). Dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik menghindari jika melihat temannya di rundung agar tidak menjadi korban selanjutnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shofi, Rochani & Pranama (2017) menunjukkan sebagian besar peserta didik yang pernah menjadi korban *cyberbullying* memiliki perasaan acuh, hal ini dilakukan agar pelaku tidak memberikan umpan balik secara terus menerus.

### 2. Kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak berada pada kategori sedang. Artinya kepercayaan diri peserta didik masih dapat dikatakan belum maksimal sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.

Dari hasil tersebut terlihat pada indikator optimis (menghadapi tantangan hidup) dengan item pertanyaan “*saya merasa takut tidak bisa menghadapi berbagai rintangan dalam meraih cita-cita*” dari item tersebut yang memilih sangat sesuai (30 orang), yang memilih sesuai (14 orang), yang memilih cukup sesuai (6 orang). Dan item pertanyaan “*saya merasa khawatir dengan masa depan*” dari item tersebut yang memilih sangat sesuai (34 orang), yang memilih setuju (7 orang), yang memilih cukup sesuai (11 orang).

Dari hasil pemaparan di atas, menunjukkan bahwa beberapa peserta didik cemas dan ragu dengan kemampuan dirinya sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Hakim (2002) menyatakan bahwa perasaan merasa diri lemah, berpenampilan kurang menarik dan latar belakang pendidikan rendah, seringkali menjadi penyebab runtuhnya rasa percaya diri, selanjutnya Gufrond & Risnawati (2016) juga menyatakan individu yang memiliki kepercayaan diri rendah, bersikap pesimis dalam menjalani kehidupannya mereka cenderung menyerah sebelum bertindak.

### 3. Pengaruh perundungan media social (*cyberbullying*) terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak

Penelitian menunjukkan hasil terdapat pengaruh antara perilaku perundungan media sosial (*cyberbullying*) terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak berada pada kategori “sedang”. Ini dapat didefinisikan semakin tinggi *cyberbullying* maka kepercayaan diri semakin menurun, sebaliknya semakin rendah *cyberbullying* maka kepercayaan diri akan meningkat. Rumra & Rahayu (2021) menegaskan bahwa *cyberbullying* merupakan bentuk kekerasan yang bisa mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri, menjauh dari lingkungan pertemanan bahkan ada yang sampai ingin mengakhiri

hidupnya. Nesfa, Fauzi & Rachman (2019) juga menyimpulkan bahwa peningkatan penggunaan media sosial pada pelajar dapat menaikkan resiko terjadinya *cyberbullying*, banyak korban perundungan mengalami penurunan kepercayaan diri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yaitu sebesar 20% terhadap perilaku *cyberbullying* terhadap kepercayaan diri pelajar kelas IX di SMP Negeri 11 Pontianak, artinya *cyberbullying* dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pelajar yang menjadi korban perundungan.

Perilaku *cyberbullying* pada penelitian berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa perilaku *cyberbullying* sangat sering terjadi di kalangan peserta didik hal ini terjadi karena adanya perasaan iri dan perasaan kurang menyukai teman sebaya. Perilaku *cyberbullying* sulit untuk dicegah dan dikendalikan karena dilakukan melalui media sosial (*WhatsApp*) sehingga identitas pelaku sulit untuk diketahui. Kepercayaan diri pelajar berada pada kategori sedang artinya kepercayaan diri sudah baik, hanya saja belum optimal harus dipertahankan dan dikembangkan lagi karena kepercayaan diri yang tinggi adalah modal dasar dalam berkomunikasi yang baik hal ini akan berhubungan dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik.

### Saran

Bagi peserta didik, perlu adanya kesadaran tentang perilaku perundungan media sosial yang dapat merugikan orang lain, serta perlu adanya keinginan yang tinggi untuk terus mengembangkan kepercayaan diri.

Bagi guru bimbingan dan konseling, mampu merancang program bimbingan dan konseling berupa layanan untuk mengatasi kasus perundungan di sekolah tersebut dan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Bagi kepala sekolah, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan pengambilan keputusan dan memberikan dukungan kelengkapan fasilitas untuk guru bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta.
- Eden, S., Heiman, T., & Olenik-Shemesh, D. (2013). Teachers' Perceptions, Beliefs and Concerns about Cyberbullying. *British Journal of Educational Technology*, 44(6), 1036-1052.
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R.S. (2014). *Teori-teori psikologi*. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T.(2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Penerbit Puspa Swara.
- Juliansyah, N. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Group.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020*, Bandung:KPAI. Diunduh [kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisionar-kpai](http://kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisionar-kpai).
- Nabila, S, D, J., Iin, P., & Ania, K, B. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 233-240.



- Nisfa, Z. F, Fauzi, M.A & Rachman, A, B. (2019). Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Korban Cyberbullying Melalui Bimbingan Konseling Via Group Whatsapp. *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 82-92.
- Noval, R, M, S. (2021). *Cyberbullying*. Penerbit PT Refika Aditama.
- Oktaviana, K, U. (2020). Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying di SMA Negeri 1 Jakenan Pati. *Jurnal Talenta Psikologi*, 14(1), 84-127.
- Rahayu, Y,. A,. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Penerbit: PT Indeks.
- Rahmiwati, M., & Dody, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja Dimedia Sosial, *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 98-11. DOI: <http://doi.org/10.31289/analitika.V12I2.3704>.
- Reni, Y. (2021). Perundungan Maya Cyberbullying Pada Remaja Awal, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 93-110.
- Rumra, S, N & Rahayu, A, B. (2021). Perilaku Cyberbullying Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 3(1), 41-45.
- Sakban, A & Sahrul. (2019). *Pencegahan Cyber Bullying di Indonesia*. Penerbit Writing Revolution.
- Sari, K, S. (2020). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Mts Esa Nasa Islamic School Binong Tangerang, *Jurnal Mediakarya Mahasiwa Pendidikan Islam*, 1(2), 329-338.